

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**



Oleh:

Nama: Dinda Ayu Hanifah

No. Mahasiswa: 15312051

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dinda Ayu Hanifah

No. Mahasiwa : 15312051

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

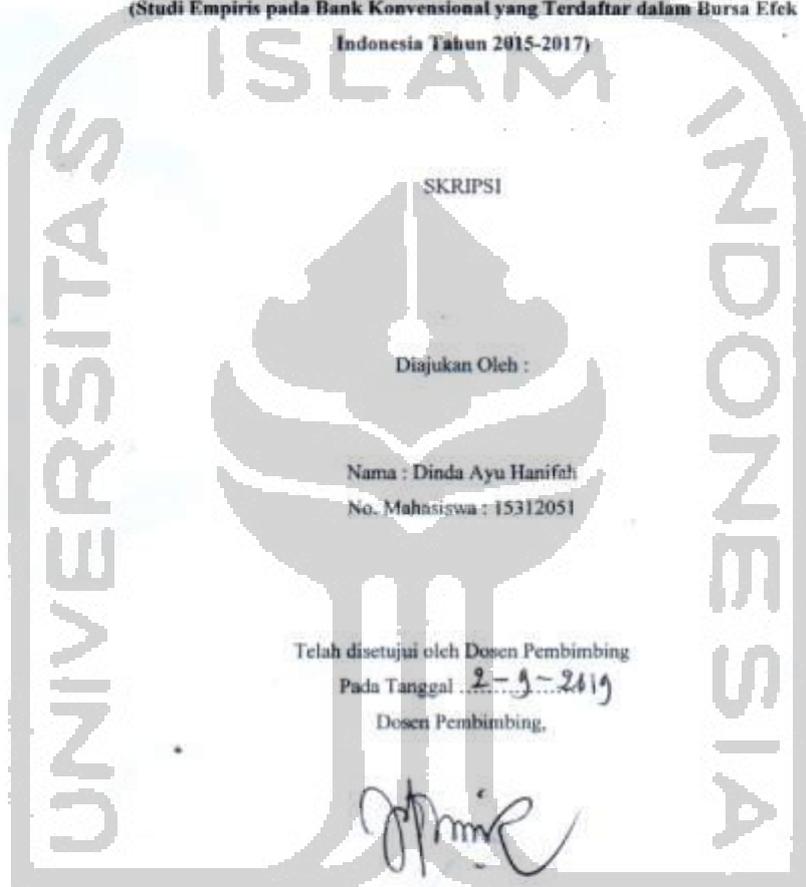
Penulis,



(Dinda Ayu Hamidah)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)



Johari Arifin, SE, M.Si., Ph.D., CFA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)

Disusun Oleh : **DINDA AYU HANIFAH**

Nomor Mahasiswa : **15312051**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 8 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.**

Pengaji : **Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa. Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, petunjuk serta telah melancarkan segala urusan penulis. Terimakasih atas segala berkah yang diberikan sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.

2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFr.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas arahan, bimbingan, ilmu, waktu, serta tenaganya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.,Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu dan Bapak tercinta yang menjadi motivasi utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa perjuangan, keringat, serta doa yang selalu mereka panjatkan siang dan malam , penulis tidak akan sampai di titik ini. Semoga selesainya skripsi yang penulis susun ini sedikit bisa memberikan rasa bangga di hati mereka.
7. Kakakku dan istri, serta keponakan kecilku, terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan kepada penulis.
8. Maranthika Setyantoko, Terimakasih untuk selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu sabar menghadapiku yang terlalu banyak mengeluh tentang hidup. Terimakasih juga telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
9. Fatma Nur Purwaningrum, Mita Lestari, dan Nurma Puspitasari yang selalu ada selama masa perkuliahan. Terimakasih untuk kebaikan-kebaikan, canda

dan tawa, *support* serta semua kenangan yang akan selalu penulis rindukan sampai kapanpun. Semoga kita akan selalu menjadi sahabat di dunia ini maupun di surga kelak.

10. Teman-teman se-dari SMP-ku, Okta, Uun, Bintari, Gitta, Afifa, Pinandhita, Dhita, Klaudia, Bela, dan Ines yang selalu menjadi penasihat, pendengar, serta menjadi sahabat-sahabat terbaikku selama ini.
11. Kakak-kakakku FSS yang selalu memberikan dukungan serta selalu mengajarkan hal-hal yang positif. Semoga persahabatan kita juga selalu terjalin selamanya.
12. KKN Unit 22-23 yang pernah dipersatukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bener, Kecamatan Wonosari, Klaten, Jawa Tengah. Terimakasih atas kerjasama dan pengalaman yang luar biasa sebagai keluarga selama kurang lebih satu bulan.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Tantri, Ainun, Riris, Vani, Alifia, Yuni, Thursiana, Vega dan Mbak Sela yang selalu memberikan bantuan kepada penulis selama menyusun skripsi.
14. Teman-teman jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia angkatan 2015 maupun teman-teman yang lain di luar kampus yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
15. Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri penulis sendiri. Terimakasih sudah berusaha untuk tetap selalu tersenyum dan berdiri tegak meskipun hidup tidak selalu seperti yang diharapkan. Terimakasih untuk tetap

mau terus berjalan dan tidak pernah memutuskan berhenti meskipun rintangan selalu datang menghampiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat mendukung dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ... Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Keagenan	9
2.2 Nilai Perusahaan.....	11
2.3 Kinerja Keuangan.....	14
2.4 Corporate Social Responsibility (CSR).....	17

2.5	Kepemilikan Institusional.....	19
2.6	Penelitian Terdahulu.....	20
2.7	Hipotesis Penelitian.....	27
2.7.1	Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.....	27
2.7.2	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan.....	30
2.7.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan.....	31
2.8	Kerangka Pemikiran.....	34
	Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Populasi dan Sampel.....	35
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3	Variabel Penelitian.....	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen.....	37
3.3.3	Variabel Moderating.....	38
3.4	Teknik Analisis Data.....	39
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.3	Analisis Regresi Berganda.....	41
3.4.4	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV.....		45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Pengumpulan Data.....	45

4.2	Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1	Uji Normalitas.....	49
4.3.2	Uji Multikolinieritas	50
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	51
4.4	Pengujian Hipotesis.....	52
4.4.1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	53
4.4.2	Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh CSR	55
4.4.3	Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional	58
4.5	Pembahasan	61
BAB V	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Implikasi	76
5.3	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	45
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4. 6 Regresi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	53
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Moderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi	56
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Moderasi Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	82
Lampiran 2 <i>Loan to Debt Ratio (LDR)</i>	83
Lampiran 3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	84
Lampiran 4 Kepemilikan Institusional.....	85
Lampiran 5 Item Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	86
Lampiran 6 <i>Corporate Social Responsibility</i>	93
Lampiran 7 Nilai Perusahaan.....	95
Lampiran 8 Hasil Uji dan Regresi.....	100



ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of financial performance on company value with corporate social responsibility and Institutional ownership as moderating variables. The independent variables that are used for this research is financial performance as measured by Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR). In this research the dependent variable is company value measured by Tobins' Q. While the moderator variables of this research are corporate social responsibility and Institutional ownership. The regression model used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS 20. The sample of the study was selected based on purposive sampling. About 24 banking companies fulfilled the criteria in 2015, 2016, and 2017. So, the total sample are 72 banking companies. The results showed that NPL has a negative and significant effect on company value. LDR does not have a significant effect on company value. CAR has a positive and significant effect on company value. Corporate Social Responsibility (CSR) is unable to moderate the relationship between NPL and company value. Corporate Social Responsibility (CSR) is unable to moderate the relationship between LDR and company value. Corporate Social Responsibility (CSR) is able to moderate the relationship between CAR and company value. Meanwhile, institutional ownership is unable to moderate the relationship of NPL, LDR, and CAR to company value.

Keywords: financial performance, company value, corporate social responsibility, institutional ownership, NPL, LDR, CAR.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan kepemilikan Institusional sebagai variabel pemoderator. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q. Sedangkan variabel moderator penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan kepemilikan Institusional. Model regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS 20. Sampel penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh 24 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sehingga total seluruh sampel adalah 72 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan NPL terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan LDR terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan CAR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara NPL, LDR, dan CAR terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, nilai perusahaan, *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, NPL, LDR, CAR.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menjadi salah satu sarana yang penting dalam kegiatan perekonomian. Disebut penting karena bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai *financial intermediary* yang artinya bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail,2010)

Bank di Indonesia terdiri dari bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank syariah. Perbankan merupakan perusahaan jasa yang memiliki beberapa kegiatan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana sebagai kegiatan utama serta kegiatan lainnya berupa jasa-jasa yang mendukung kegiatan utama. Sektor perusahaan perbankan selalu berkaitan dengan uang sehingga urusannya sangat sensitif, maka dibutuhkan sikap saling percaya antara pihak-pihak yang berkepentingan agar semua pihak merasa aman dan saling membutuhkan.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 di Indonesia berdampak buruk terhadap sektor perbankan. Proses pertumbuhan beberapa sektor riil mengalami penurunan bahkan hampir mengalami kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat sebagai investor yang menanamkan modalnya kepada bank mulai menurun sehingga fungsi

bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya perbankan.

Pasca terjadinya krisis moneter, perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mulai meningkat. Namun, bukan berarti kepercayaan masyarakat terhadap bank telah sepenuhnya kembali. Hal ini disebabkan oleh isu-isu perbankan di Indonesia yang masih sering bermunculan, diantaranya yaitu kasus Bank Century. Bank Century mengalami kejatuhan akibat adanya penyalahgunaan dana nasabah oleh pemilik bank tersebut. Pada akhirnya, Bank Century dinyatakan sebagai bank yang gagal oleh Bank Indonesia dan dalam melakukan usulan penyelamatan pada bank ini terdapat dugaan adanya tindakan korupsi dan suap. Selain kasus Bank Century masih banyak kasus lain yang terjadi di Indonesia, seperti korupsi, penggelapan dan pembobolan dana nasabah, serta penipuan-penipuan yang dapat merugikan banyak pihak.

Dalam industri perbankan, kegiatan mengendalikan modal dari investor menjadi faktor yang penting, sedangkan bagi investor nilai perusahaan (*firm value*) merupakan hal yang sangat diperhatikan karena bisa menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan secara berkesinambungan. Meningkatnya kinerja keuangan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga saham akan semakin aktif untuk diperjualbelikan dan bisa meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Jika bank tidak mampu untuk mempertahankan nilai perusahaannya maka hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan nasabah dan pihak-pihak yang

menginvestasikan atau menyimpan dananya kepada bank, sehingga akan berdampak pada rendahnya dana yang akan diperoleh bank.

Saat ini para pengguna informasi laporan keuangan tidak hanya memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan, namun juga melihat informasi yang berkaitan dengan peran perusahaan dalam memperhatikan lingkungan masyarakat yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Said, 2015). CSR merupakan suatu gagasan yang berpijak pada *triple bottom lines* yang artinya bahwa evaluasi kinerja perusahaan melalui aspek ekonomis, lingkungan, dan sosial atau juga biasa disebut *3P* (*Profit, People, Planet*). Hal ini muncul disebabkan adanya kesadaran bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan. CSR tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang secara langsung dapat menghasilkan dampak buruk terhadap lingkungan masyarakat saja, tapi juga dapat diterapkan pada perusahaan sektor keuangan seperti lembaga keuangan bank dan non-bank. Adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Tidak hanya pengungkapan CSR, adanya *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam proporsi yang besar mampu menjadi mekanisme

yang kuat yang dapat digunakan untuk mengawasi manajemen perusahaan agar tidak melakukan penyelewengan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak manajemen dan mencegah terjadinya *agency problem*. Dalam *theory agency* dijelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik saham, namun dalam hubungannya tersebut manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan untuk dirinya sendiri daripada tujuan perusahaan sehingga menyebabkan adanya masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu struktur kepemilikan yang ada di dalam perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila lembaga institusi bisa menjadi alat pengawasan yang efektif.

Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai masalah nilai perusahaan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh PutrAnggitasari dan Siti (2012), Pantow, Sri, dan Irvan (2015), Halimah & Euis, Dewi & Ary (2013), Tauke, Sri, dan Joy (2017), Yendrawati dan Pratidina (2013), Ulfah dan Rusdiah (2017), serta Akmalia, Kevin & Nurul (2017). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Sri, dan Irvan (2015) Anggitasari dan Siti (2012), serta Yendrawati & Pratidina (2013) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di moderasi oleh CSR dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Euis (2017) menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tapi NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Sri, dan Joy

(2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Alasan meneliti kembali penelitian ini disebabkan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan kelemahan yang dimiliki oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian dalam skripsi ini akan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan NPL, LDR, dan CAR. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yaitu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang *go public* sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2017 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Alasan penulis menggunakan variabel independen NPL, LDR, dan CAR yaitu karena rasio-rasio tersebut umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan

serta karena NPL dan LDR berkaitan dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan dan CAR berkaitan dengan kecukupan modal perbankan yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan fungsi utama perbankan. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Alasan peneliti menggunakan pengukuran Tobin's Q karena rasio ini menjadi alat ukur yang teliti untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel moderator yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional. Variabel moderator CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) karena GRI merupakan standar internasional yang bisa membantu perusahaan dalam mengambil keputusan apa saja yang akan diungkapkan dan bagaimana melakukan pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah terdapat pengaruh antara hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Mengetahui dan melakukan pengujian secara empiris apakah terdapat pengaruh antara hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan terhadap mata kuliah manajemen keuangan dan memberikan informasi khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan konstitusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan sektor perbankan konvensional mengenai pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi khususnya pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Lukviarman (2016) menjelaskan bahwa *the agency theory* memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu (disebut dengan *the agent*) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (disebut *the principal*); pemegang saham merupakan pihak yang disebut sebagai prinsipal, sedangkan yang disebut sebagai agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan didirikan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh sebab itu, pemegang saham mengharapkan manajemen harus bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Namun, para ahli teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri serta antara prinsipal dan agen sering terjadi masalah keagenan (*agency problem*) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dari kedua pihak.

Pelaporan pertanggungjawaban informasi aktivitas perusahaan kepada prinsipal sangat penting untuk dilakukan karena melalui laporan yang disediakan oleh agen dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Prinsipal bisa menggunakan informasi yang diungkapkan oleh agen khususnya laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan menarik minat para investor

untuk melakukan investasi di perusahaan. Hal tersebut membuat harga saham naik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggitasari, 2012).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara dua pihak yaitu prinsipal yang melibatkan pihak lain yaitu agen untuk melaksanakan jasa sesuai dengan keinginan prinsipal dan agen tersebut akan diberikan wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam suatu korporasi, pemegang saham sebagai prinsipal akan menyerahkan perusahaan untuk dikelola oleh manajemen sebagai agen, kemudian manajemen harus bertanggung jawab untuk menyediakan informasi atas laporan perusahaan terhadap pemegang saham. Sebagai pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan, maka manajer mengetahui informasi di dalam perusahaan lebih banyak dibanding dengan pemilik perusahaan. Akan tetapi, terkadang informasi yang diberikan oleh manajer tidak mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya. Manajer cenderung akan memberikan informasi yang dapat menguntungkan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut akan memicu timbulnya *agency problem*.

Agency Problem dapat dicegah oleh prinsipal dengan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengawasi agen. *Agency problem* dapat menimbulkan adanya biaya perusahaan yang juga akan mempengaruhi turunnya tingkat laba perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah keagenan dapat menimbulkan *agency cost* yang meliputi:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh prinsipal yang timbul sebagai akibat dari kegiatan pengawasan terhadap perilaku agen dalam melakukan pengelolaan perusahaan.
2. *The Bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh agen sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan prinsipal.
3. *The Residual Loss*, merupakan suatu penurunan tingkat utilitas bagi agen dan prinsipal yang disebabkan karena adanya hubungan agensi.

Agency Problem dapat dicegah dengan adanya mekanisme pengawasan. Salah satunya yaitu dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional yang akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Kepemilikan perusahaan yang lebih banyak terkonsentrasi pada institusi bisa memudahkan pengendalian yang dilakukan pada perusahaan. kepemilikan institusional juga akan memperkuat hubungan terhadap kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor. Distribusi saham yang dilakukan oleh pemegang saham dari luar seperti investor institusional juga dapat mengurangi *agency cost*.

2.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis mempunyai arah dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Banyak pihak yang berpendapat bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, namun tujuan tersebut

dianggap kurang tepat. Tujuan yang dianggap sesuai dan telah dirumuskan serta disepakati oleh berbagai pakar di bidang keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sebagai upaya untuk memberikan kesejahteraan pemegang saham. Sudana (2015) mengungkapkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan dapat digunakan untuk mengukur besar perusahaan di mata *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan lainnya. Ketika nilai perusahaan naik artinya pemilik perusahaan sejahtera, sehingga hal tersebut mendorong pemilik perusahaan untuk menekan para manajer bekerja keras untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan berbagai insentif.

Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar yang sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi yang dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan kesejahteraan pemegang saham. Apabila semakin tinggi harga saham semakin tinggi pulalah nilai

perusahaan dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga (Pantow, Sri, dan Irvan, 2015). Perusahaan harus selalu melakukan perbaikan dalam memutuskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga para investor mau melakukan investasi kepada perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah salah satu faktor penting yang menunjukkan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu (Helfert 2008). Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan bisa menjadi suatu elemen dalam penciptaan nilai perusahaan.

Kinerja bank menunjukkan pencapaian suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam berbagai aspek, baik keuangan, teknologi, *marketing*, maupun sumber daya manusia. Penilaian bank dapat dilakukan dengan menilai kesehatan bank, yaitu menilai kondisi laporan keuangan bank pada periode tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan PBI No. 6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Kasmir (2015) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rasio NPL merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang mengalami masalah tentang kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran pokok beserta bunga yang telah disepakati (Lubis, 2013). Jika semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank. artinya jumlah kredit bermasalah pada bank semakin besar. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2015) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. Rasio Ketentuan batas untuk LDR menurut Bank Indonesia yaitu 78% untuk batas bawah dan 92% untuk batas atas. Apabila bank umum berada di bawah dari batas bawah, artinya bank tersebut dinilai kurang efisien dalam melakukan penyaluran kredit. Namun jika bank berada diatas batas atas maka artinya bank terlalu agresif dan dinilai berisiko.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Rahmani (2017) CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Jika nilai CAR semakin tinggi, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit semakin baik.

2.4 Teori Stakeholder

Definisi dari *stakeholder* menurut Freeman (1984) merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan / atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Adam dan McNicholas, 2007). Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholder* sehingga perusahaan akan memperoleh dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* semakin baik maka dukungan yang diberikan dari para *stakeholder* akan semakin tinggi terhadap perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mencapai laba yang diinginkan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan dan berorientasi untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga harus mampu memberikan manfaat untuk *stakeholders* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah,

masyarakat, analis dan pihak lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa teori *stakeholder* menjadi suatu teori yang menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada peran *stakeholder*. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* menjadi hal yang diperhatikan oleh investor sebagai bentuk kepastian bagi para investor bahwa perusahaan tidak akan berhadapan dengan masalah yang melibatkan masyarakat akibat adanya kegiatan perusahaan yang bisa mengurangi kemakmuran para pemegang saham dan bisa mengancam keberlangsungan perusahaan.

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk upaya dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan untuk melakukan perbaikan masalah sosial dan lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan sehingga CSR dianggap berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. CSR menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar peduli terhadap kepentingan perusahaan dan *shareholder* saja akan tetapi juga peduli dalam meningkatkan kualitas kehidupan pihak-pihak yang lebih luas seperti karyawan dan keluarganya, baik dalam komunitas maupun masyarakat. Menurut Rudito dan Famiola (2007) secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota komunitas untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada

sekaligus memelihara. Terdapat berbagai bentuk implementasi CSR yang dijelaskan oleh Ernawan (2016):

1. Konsumen, dalam bentuk penggunaan material yang ramah lingkungan, tidak berbahaya, serta memberikan informasi dan petunjuk yang jelas mengenai pemakaian yang benar atas produk-produk perusahaan, termasuk informasi atas suku cadang dan pelayanan purna jualnya serta informasi lain yang harus diketahui konsumen.
2. Karyawan, dalam bentuk persamaan hak dan kewajiban atas seluruh karyawan tanpa membedakan ras, suku, agama, dan golongan. Karyawan mendapat penghargaan berdasarkan kompetensi dan hasil penilaian prestasinya.
3. Komunitas dan Lingkungan, dalam bentuk kegiatan kemanusiaan maupun lingkungan hidup, baik di lingkungan sekitar perusahaan maupun di daerah lain yang membutuhkan. Kegiatan terhadap komunitas ini antara lain berupa kegiatan donor darah dengan melibatkan seluruh karyawan, memberikan bantuan kepada daerah yang terkena musibah.
4. Kesehatan dan keamanan, dalam bentuk penjagaam dan pemeliharaan secara rutin atas fasilitas dan lingkungan kantor sesuai petunjuk dan instansi terkait.

CSR diharapkan mampu memberikan manfaat baik jangka pendek dan jangka panjang bagi masyarakat maupun perusahaan. Manfaat yang akan diperoleh dengan menerapkan CSR yaitu perusahaan akan dipandang memiliki nilai kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan CSR secara rutin dan konsisten, perusahaan akan dikenal baik oleh masyarakat bisnis, akademisi, konsumen,

maupun pemerintah sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan ekonomi secara signifikan, artinya bahwa ketika semakin tinggi intensitas perusahaan melakukan CSR maka semakin tinggi pula manfaat ekonomi yang akan diperoleh. CSR dapat menangani masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat seperti mengentaskan kemiskinan, meningkatkan standar pendidikan, dan menyediakan sarana serta prasarana yang dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat terutama bagi masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu sangat penting kepedulian perusahaan untuk menerapkan CSR karena terdapat banyak manfaat yang akan diperoleh sebagai upaya untuk menarik perhatian *stakeholder* secara berkesinambungan.

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang lain atau lembaga lain di luar perusahaan terhadap total saham perusahaan. Tingkat saham institusional yang tinggi dapat menjadi sebuah upaya untuk mengurangi adanya perilaku manajer yang akan melakukan tindakan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengendalikan adanya konflik keagenan (*agency theory*) antara pemilik perusahaan dengan manajer. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasan pemegang saham pada perusahaan untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan (Damayanti dan Wayan, 2014).

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen karena dengan adanya kepemilikan yang tinggi oleh institusional maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang mampu menjadi pendukung atau bahkan sebaliknya terhadap kinerja manajemen perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan antara kepemilikan institusional dan agensi teori yaitu bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu untuk mengendalikan *agency problem*. *Agency Problem* timbul akibat adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dengan pihak manajemen perusahaan yang disebut sebagai *agent*. *Principal* mempunyai kepentingan mengenai perolehan intensif dari pengelolaan dana yang diberikan oleh para pemilik saham kepada perusahaan. Oleh sebab itu, pemegang saham mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Namun dalam *agency theory*, antara *principal* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dan setiap individu akan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Adanya mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dapat membantu mengendalikan *agency problem*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Putri, Sudharma & Purnomosidhi(2012)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Nilai Perusahaan Variabel Moderator: Ukuran Perusahaan & Dewan Komisaris	a. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan b. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap nilai perusahaan c. Dewan komisaris dapat memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dengan koefisien negatif.
Anggitasari dan Siti (2012)	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan Variabel Moderator: <i>Corporate Social Responsibility & struktur Good Corporate Governance</i>	a. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan b. Proporsi komisaris independen mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. c. Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. d. Kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. e. Jumlah anggota komite audit mempengaruhi

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
			<p>hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.</p> <p>f. Pengungkapan CSR mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.</p>
Damayanti dan I Wayan (2014)	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	Nilai Perusahaan	<p>a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
Pantow, Sri, dan Irvan (2015)	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset</i> dan Struktur Modal	Nilai Perusahaan	<p>a. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. <i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Halimah & Euis (2017)	ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO	Nilai Perusahaan	<p>a. Hasil Pengujian Parsial (Uji Statistik t) ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Go Public tahun 2011-2015.</p> <p>b. Hasil Pengujian Simultan (Uji Statistik F) ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Go Public tahun 2011-2015.</p>
Dewi & Ary (2013)	Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	<p>a. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.</p> <p>b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan</p> <p>c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
Rosiana, Gede, dan Maria (2013)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Nilai Perusahaan Variabel Moderator: Profitabilitas perusahaan	a. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.
Tauke, Sri, dan Joy (2017)	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. d. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. e. Ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Yendrawati dan Pratidina (2013)	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan Variabel Moderator: CSR dan Kepemilikan Institusional	a. kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q Pengungkapan corporate social

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
			<p>responsibility mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.</p> <p>b. CSR terbukti memoderasi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.</p> <p>c. kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q</p>
Ulfah dan Rusdiah (2017)	Profil Risiko	Nilai Perusahaan Variabel Intervening: Kebijakan Dividen	<p>a. Profil Risiko dibentuk oleh indikator non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>b. Profil risiko dibentuk oleh indikator non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan</p>

Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
			terhadap nilai perusahaan c. Kebijakan dividen dikukur dengan dividen payout ratio (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Akmalia, Kevin & Nurul (2017)	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan Variabel Moderator : <i>Corporate Spcial Responsibility dan Good Corporate Governance</i>	a. Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) b. Variabel CSR dan Kepemilikan manajerial sebagai proksi dari <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Seperti yang bisa dilihat di Tabel 2.1 hasil penelitian–penelitian terdahulu menunjukkan berbagai hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten meskipun terdapat penelitian-penelitian yang menggunakan variabel yang sama. Beberapa penelitian di atas masih menggunakan sedikit variabel untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga untuk penelitian skripsi ini peneliti mengembangkan penelitian dimana kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan 3 pengukuran yaitu NPL, LDR, dan ROA. Penelitian ini juga menggunakan variabel pemoderator yaitu kepemilikan

institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan untuk obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Kinerja menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjadi gambaran seberapa baik pencapaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Dalam *agency theory* menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Agent* bertugas untuk menyampaikan laporan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak *principal* untuk mengukur kinerja perusahaan. Para *agent* akan berusaha untuk mengambil keputusan keuangan sebaik mungkin untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan baik, hal ini akan menimbulkan kepercayaan dan nilai tambah dari para pemegang saham (*principal*) terhadap perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat akan menjadi sinyal positif bagi pihak investor melakukan investasi pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Tingkat nilai perusahaan dapat digambarkan oleh seberapa tinggi *return* yang diberikan kepada investor. Jika *return* yang diperoleh investor tinggi, maka tingkat kepuasan investor juga akan

tinggi sehingga saham akan semakin aktif untuk diperdagangkan. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan harga saham tersebut. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.7.1.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2015) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah akan menimbulkan permasalahan bagi perbankan. Apabila terdapat kredit macet maka perbankan akan kesulitan untuk memperoleh laba karena bank tidak bisa memperoleh bunga dari kredit yang diberikan. Nilai dari rasio NPL menunjukkan arti yang berbeda dengan rasio-rasio lainnya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank, artinya jumlah kredit bermasalah pada bank semakin besar. Sebaliknya, jika rasio NPL suatu bank semakin rendah maka artinya kualitas kredit bank tersebut semakin baik dan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan akan semakin kecil. Kredit macet dapat mempengaruhi kinerja suatu perbankan. Apabila NPL tinggi maka kinerja bank akan menurun sehingga akan berdampak pada menurunnya Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Rusdiah (2017) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.7.1.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2015) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jika semakin besar kredit yang diberikan bank kepada nasabah maka jumlah penghasilan bunga dari hasil penyaluran kredit akan meningkat. Sehingga semakin besar LDR maka kinerja keuangan perbankan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja keuangan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Euis (2017) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.7.1.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang mencerminkan seberapa besar modal minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Menurut Rahmani (2017) CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan risiko. Jika nilai CAR tinggi, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Euis (2017) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan.

Menurut Lindawati & Puspita (2015) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder*. CSR menjadi suatu sarana yang bisa menjamin keberlanjutan bagi perusahaan. CSR bisa menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi non keuangan perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka dukungan yang akan diperoleh dari *stakeholder* atas seluruh aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dalam hal ini diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan semakin tinggi. Saat ini konsekuensi sosial dan lingkungan menjadi salah satu aspek pertimbangan yang baru bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan selain faktor keuangan. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan laporan mengenai lingkungan perusahaan, hal ini akan menimbulkan kepercayaan dan nilai tambah dari pihak investor sehingga

akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Jika banyak investor tertarik untuk melakukan investasi maka saham perusahaan akan semakin aktif untuk diperjualbelikan dan harga saham perusahaan akan meningkat sehingga hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Said, 2015). Penerapan CSR diharapkan dapat mendorong lingkungan untuk memberikan legitimasi yang baik kepada perusahaan dan bisa membantu pencapaian tujuan yaitu peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati & Pratidina (2013) menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara NPL dan Nilai Perusahaan.

H5: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara LDR dan Nilai Perusahaan.

H6: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara CAR dan Nilai Perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan.

Menurut Scott (2003) teori keagenan adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja/bertugas atas

nama *principal* ketika keinginan atau tujuan agen bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik. Bila dikaitkan dengan teori agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme *corporate governance* utama yang membantu untuk mengendalikan *agency problem*. Adanya investor institusional dianggap mampu dijadikan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen.

Kepemilikan institusional termasuk hal penting yang dapat berperan sebagai pengawas manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu upaya untuk mengurangi adanya *agency problem* dengan cara mampu mengendalikan pihak manajemen melalui pengawasan. Tingkat kepemilikan institusional akan mempengaruhi efisiensi pengawasan. Semakin besar kepemilikan institusional maka pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan pemanfaatan asset perusahaan serta pencegahan pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen akan semakin efisien. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi pengawas dan pengendali kinerja manajemen dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap angka-angka pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk menghitung NPL, LDR, dan CAR sehingga akan berdampak juga pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari dan Siti (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara NPL dan Nilai Perusahaan.

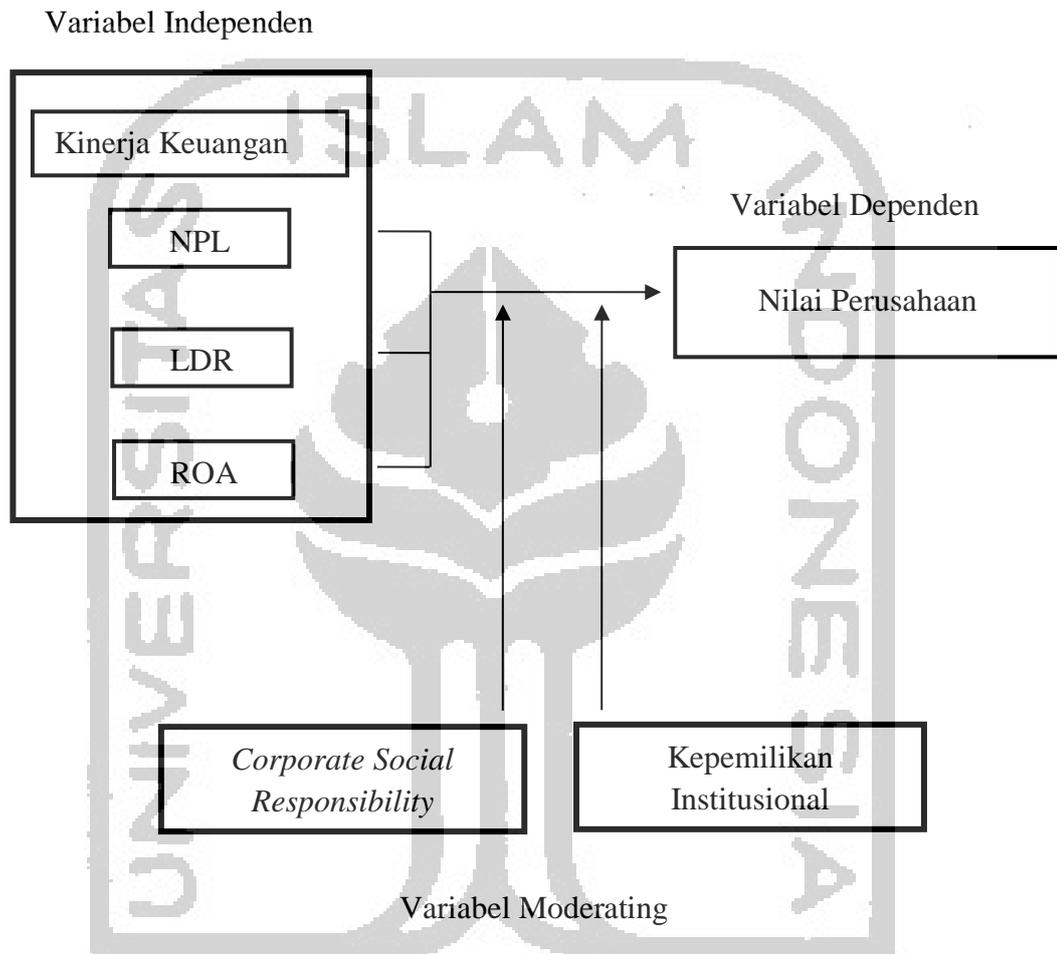
H8: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara LDR dan Nilai Perusahaan.

H9: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara CAR dan Nilai Perusahaan.



2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 dengan jumlah 43 perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika populasi yang akan digunakan besar, peneliti tidak akan mungkin mempelajari seluruh data yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti lebih baik menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel data karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a. Perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan dengan data lengkap dan berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2015-2017.

- b. Pada laporan keuangan yang dipublikasikan tidak melaporkan laba yang negatif atau rugi selama tahun 2015-2017.
- c. Perusahaan telah melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan yang dipublikasikan untuk periode tahun 2015-2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan untuk periode 2015-2017.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis-jenis variabel penelitian adalah:

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's

Q merupakan perbandingan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus dari Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas. Diperoleh dari hasil perkalian *closing price* akhir tahun dan jumlah saham yang beredar di akhir tahun.

D = Nilai buku dari total hutang.

TA = Nilai buku dari total aktiva.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni,2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan 3 rasio keuangan, yaitu:

1. *Non Performing Loan* (NPL), diukur dari jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), diukur dari total kredit yang disalurkan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), diukur dari perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderating

Menurut Agung (2012) variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan institusional. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *corporate social responsibility index* (CSRI) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSR}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_j = *corporate social responsibility index* perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Dummy Variabel; 1=apabila diungkapkan;
0 = apabila tidak diungkapkan.

Variabel moderator Kepemilikan institusional dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendiskripsikan data penelitian yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Teknik analisis ini digunakan untuk menunjukkan tingkat pengungkapan kinerja keuangan, nilai perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atas data yang akan diolah perlu dilakukan sebelum melaksanakan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis

penelitian untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas signifikan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh $\geq 5\%$ atau 0,05 maka data terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independent, Ghozali (2011). Apabila ada korelasi maka akan menyebabkan masalah multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan mengamati hasil dari analisis yang menggunakan SPSS yaitu *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *Tolerance Value* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari 0,10 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3.4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Bentuk model analisis penelitian ini, yaitu:

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR}) + e$$

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR} + \beta \text{NPL} * \text{CSR} + \beta \text{LDR} * \text{CSR} + \beta \text{CAR} * \text{CSR}) + e$$

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR} + \beta \text{NPL} * \text{KI} + \beta \text{LDR} * \text{KI} + \beta \text{CAR} * \text{KI}) + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KI = Kepemilikan Institusional

NPL*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari NPL

LDR*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari LDR

CAR*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari CAR

NPL*KI = KI sebagai variabel moderasi dari NPL

LDR*KI = KI sebagai variabel moderasi dari LDR

CAR*KI = KI sebagai variabel moderasi dari CAR

e = *error term*

3.4.4 Uji Hipotesis

a) Uji Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variasi variabel independen. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R²*. *Adjusted R²* digunakan karena R^2 sering menimbulkan masalah dimana nilai R^2 akan selalu meningkat jika terdapat penambahan variabel bebas, tidak peduli apakah variabel bebas tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sedangkan nilai *Adjusted R²* bisa berubah jika terdapat penambahan variabel bebas tetapi nilainya bisa meningkat atau menurun tergantung pada korelasinya terhadap variabel terikat. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1, apabila R^2 suatu regresi semakin tinggi (mendekati angka 1), artinya regresi tersebut semakin baik karena dapat disimpulkan bahwa informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variasi variabel dependen telah diberikan hampir seluruhnya oleh variabel independen.

b) Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansinya yaitu 0.05 ($\alpha = 5\%$). Apabila hasil nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari α maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian pada bab sebelumnya. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	3
Perusahaan yang mengalami kerugian	(10)
Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan data penelitian yang lengkap	6
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	24
Total sampel selama tiga periode (2015-2017)	72

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2015-2017 sampel yang diambil sebanyak 24 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel selama 3 tahun berturut-turut, sehingga total seluruh sampel adalah 72.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan, diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.2 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang diteliti.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	72	.74	1.58	1.0733	.14918
NPL	72	.21	8.47	2.7365	1.30650
LDR	72	50.61	108.78	84.8913	12.00592
CAR	72	10.52	66.43	21.4950	6.84908
CSR	72	2.53	32.91	19.9191	7.60679
KI	72	.00	98.15	48.6779	31.82733

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Keterangan :

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KI = *Kepemilikan Institusional*

Berdasarkan Tabel 4.2 maka diketahui nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,21%, nilai maksimum 8,47%, nilai rata-rata (*mean*) 2.7365% dan standar deviasi 1.30650%. Dengan melihat rata-rata NPL sebesar 2.7365% hal ini menunjukkan bahwa NPL yang

dimiliki bank masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga bank masih bisa dikatakan sehat dan bank masih bisa memperluas penyaluran kreditnya. Variabel NPL memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL tersebut memiliki penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal.

Variabel *Loan to Deposit Raio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 50,61%, nilai maksimum 108,78%, nilai rata-rata (mean) 84,89% dan standar deviasi 12,0059%. Dengan melihat rata-rata LDR sebesar 84,89% di atas batas aman LDR sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 78%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sampel cukup tinggi. Variabel LDR memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tersebut memiliki penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,52%, nilai maksimum 66,43%, nilai rata-rata (mean) 21,49%, dan standar deviasi 7,013%. Dengan melihat rata-rata CAR sebesar 21,49% di atas 8% dari ketentuan Bank Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan sampel tidak maksimal tersalurkan kepada nasabah, sehingga mengakibatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat berputar secara optimal. Variabel CAR memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tersebut memiliki

penyimpangan data yang kecil atau kecenderungan data-data tersebut merupakan data yang normal.

Berdasarkan analisis deskriptif nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,74%, nilai maksimum 1,58% dan nilai rata-rata sebesar 1,0733% yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki $Tobin\ Q > 1$. Dalam kondisi ini nilai buku yang ada di pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku assetnya yaitu sebesar 1,0733 kali. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,14918 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Tobin Q* adalah sebesar 0,14918% dari 72 kasus yang terjadi dan termasuk dalam fluktuasi penyebaran yang rendah.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 2.53%, nilai maksimum 32,21%, dan rata-rata sebesar 19,9191%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sosial masih rendah dengan persentase sebesar 19,9191% dari seluruh pengungkapan CSR secara penuh. Sedangkan standar deviasi sebesar 7,607 berarti ukuran penyebaran dari tingkat CSR adalah sebesar 7,607% dari 72 kasus yang terjadi. Artinya variasi dari CSR dalam laporan keuangan yang dipublikasikan relatif cukup homogen antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya

Sedangkan hasil deskriptif terhadap kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 0.00%, nilai maksimum 98,15%, rata-rata sebesar 48,6779% dan standar deviasi sebesar 31,82733%. Hal ini berarti kepemilikan saham pada perusahaan perbankan di BEI mayoritas dipegang oleh institusional. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data kepemilikan

institusional menyebar secara homogen, sehingga hampir sebagian besar perusahaan memiliki persentase kepemilikan institusional yang hampir saham dengan fluktuasi 31,82733%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan uji asumsi klasik memiliki tiga pengujian yang dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal maka uji t dapat dilakukan, jika asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka uji tidak dapat dilakukan karena pengujian menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mendeteksi data berdistribusi normal, probabilitas signifikansi data haruslah diatas tingkat kepercayaan $\geq 0,05$ atau 5%. Sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

n	72
Kolmogrov-Smirnov Z	1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.74

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ditunjukkan bahwa angka probabilitas signifikansi data sebesar 0,074 atau 7,4%, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%, dengan demikian seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 . Berdasarkan hasil pengujian, maka besarnya nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NPL	0.996	1.004	Tidak ada Multikolinieritas
LDR	0.974	1.027	Tidak ada Multikolinieritas
CAR	0.977	1.023	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Keterangan :

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian NPL, LDR dan CAR dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas akan muncul apabila varians dalam variabel tidak sama (tidak konstan) jika probabilitas terhadap koefisien korelasi antara variabel bebas dengan residual lebih kecil daripada tingkat signifikan tertentu (5%) maka koefisien korelasi tersebut signifikan atau sebaliknya. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
(Constant)	.064	0.05	Homoskedastisitas
NPL	.062	0.05	Homoskedastisitas
LDR	.355	0.05	Homoskedastisitas
CAR	.402	0.05	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Keterangan :

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki probabilitas ($\text{sig} > 0,05$). Dengan demikian dalam model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Linier Berganda (Ghozali, 2006). Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga model persamaan :

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR}) + e$$

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR} + \beta \text{NPL} * \text{CSR} + \beta \text{LDR} * \text{CSR} + \beta \text{CAR} * \text{CSR}) + e$$

$$NP = \alpha + (\beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{CAR} + \beta \text{NPL} * \text{KI} + \beta \text{LDR} * \text{KI} + \beta \text{CAR} * \text{KI} + e)$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

- KI = Kepemilikan Institusional
 NPL*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari NPL
 LDR*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari LDR
 CAR*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari CAR
 NPL*KI = KI sebagai variabel moderasi dari NPL
 LDR*KI = KI sebagai variabel moderasi dari LDR
 CAR*KI = KI sebagai variabel moderasi dari CAR
 e = *error term*

4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dirangkum seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4. 6 Regresi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Std. Error	T	sig
(Constant)	1.041	0.138	7.650	0.000
NPL	-0.028	0.012	-2.332	0.023
LDR	-0.001	0.001	-0.688	0.494
CAR	0.009	0.002	3.741	0.000
R ²	0.237			
Adj. R ²	0.203			
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan				

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat ditulis persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$NP = 1,041 - 0,028 NPL - 0,001 LDR + 0,009 CAR$$

Nilai konstanta sebesar 1,041 berarti jika perusahaan tidak memiliki kinerja keuangan atau (NPL, LDR dan CAR) = 0 maka nilai perusahaan akan diperkirakan sebesar 1,041.

Sedangkan koefisien regresi NPL sebesar -0,028 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NPL perusahaan sebesar 1 persen, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,028 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh nilai t statistik sebesar -2.332 dan probabilitas (sig) sebesar 0,023. Dengan demikian probabilitas < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan (NPL) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ” **H1: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” didukung.**

Koefisien regresi LDR sebesar -0,001 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan LDR perusahaan sebesar 1 persen, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh nilai t statistik sebesar -0,688 dan probabilitas (sig) sebesar 0,494. Dengan demikian probabilitas > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kinerja keuangan perusahaan (LDR) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ” **H2: LDR (Loan to Deposit Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” tidak didukung.**

Hasil koefisien regresi CAR sebesar 0,009 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CAR perusahaan sebesar 1 persen, maka nilai perusahaan akan

meningkat sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh nilai t statistik sebesar 3,741 dan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Dengan demikian probabilitas $< 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja keuangan (CAR) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ” **H3: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” didukung.**

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,237 maka dapat diartikan bahwa nilai perusahaan pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 23,7% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan sisanya sebesar 76,3 % nilai perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh CSR

Pengujian ini dilakukan dengan analisis regresi moderasi. Hasil analisis moderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Moderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi

Var. Independen	Koef. Regresi	T	Sig
(Constant)	1.048	8.106	0.000
NPL	-0,029	-1.041	0.302
LDR	-0,002	-1,107	0.272
CAR	0.005	1.753	0.084
NPL*CSR	-0.001	-0,424	0.673
LDR*CSR	0.000025	0,493	0.624
CAR*CSR	0.000	2,636	0.010
R ² = 0.393			
Adj. R ² = 0.337			
n = 72			
Dependent Variabel: Nilai Perusahaan			

Keterangan :

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

NPL*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari NPL

LDR*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari LDR

CAR*CSR = CSR sebagai variabel moderasi dari CAR

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$NP = 1.048 - 0,029 NPL - 0,002 LDR + 0,005 CAR - 0,001 NPL*CSR + 0,000025 LDR*CSR + 0,000 CAR*CSR$$

Koefisien regresi pada moderasi NPL*CSR sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL*CSR sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,424 dan probabilitas (sig) sebesar 0,673 > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan interaksi NPL*CSR terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "**H4: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara Non Performing Loan (NPL) dan Nilai Perusahaan**" tidak didukung.

Koefisien regresi pada moderasi LDR*CSR sebesar 0,000025 menunjukkan bahwa setiap peningkatan LDR*CSR sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,000039 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,493 dan probabilitas (sig) sebesar 0,624 > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara positif dan tidak signifikan interaksi LDR*CSR terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "**H5: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Nilai Perusahaan**" tidak didukung.

Koefisien regresi pada moderasi CAR*CSR sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR*CSR sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,636 dan probabilitas (sig) sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi CAR*CSR terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "**H6: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Nilai Perusahaan**" didukung.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) = 0,337, artinya sebesar 33,7% perubahan-perubahan dalam variabel *dependen* yaitu Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan dan interaksi antara kinerja keuangan dengan CSR (NPL*CSR, LDR*CSR dan CAR*CSR). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 66,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Pengujian ini dilakukan dengan analisis regresi moderasi. Hasil analisis moderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Moderasi Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Var. Independen	Koef. Regresi	T	Sig
(Constant)	1.002	4.694	0.000
NPL	-0.005	-0.146	0.885
LDR	-0.002	-0.728	0.469
CAR	0.009	3.600	0.001
NPL*KI	0.002	0.326	0.745
LDR*KI	0.000	-0.789	0.433
CAR*KI	0.000025	0.051	0.959
R ² = 0.261			
Adj. R ² = 0.192			
n = 72			
Dependent Variabel: Nilai Perusahaan			

Keterangan:

NPL = *Net Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

KI = *Kepemilikan Institusional*

NPL* KI = KI sebagai variabel moderasi dari NPL

LDR* KI = KI sebagai variabel moderasi dari LDR

CAR* KI = KI sebagai variabel moderasi dari CAR

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat ditulis persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$NP = 1,002 - 0,005 NPL - 0,002 LDR + 0,009 CAR + 0,002 NPL*KI + 0,000 LDR*KI + 0,000025 CAR*KI)$$

Hasil pengujian moderasi dilihat dari koefisien regresi interaksi NPL*KI sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi NPL*KI sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilihat dari hasil uji interaksinya (NPL*KI) dengan t hitung sebesar 0,326 dan probabilitas (sig) sebesar 0,745 > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada interaksi NPL*KI terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "**H7: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan Nilai Perusahaan**" tidak didukung

Koefisien regresi interaksi LDR*KI sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi LDR*KI sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji interaksinya (LDR*KI) dengan t hitung sebesar -0,789 dan probabilitas (sig) sebesar 0,433 > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada interaksi LDR*KI terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "**H8: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Nilai Perusahaan**" tidak didukung

Koefisien regresi interaksi CAR*KI sebesar 0,000025 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi CAR*KI sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan

meningkat sebesar 0,000025 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji interaksinya (CAR*KI) dengan t hitung sebesar 0,051 dan probabilitas (sig) sebesar 0,959 > 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada interaksi LDR*KI terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "**H9: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Nilai Perusahaan**" tidak didukung

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) = 0,192, artinya sebesar 19,2% perubahan-perubahan dalam variabel *dependen* yaitu Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan dan interaksi antara kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional (NPL*KI, LDR*KI dan CAR*KI). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 80,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai t statistik untuk *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar -2,232 dan probabilitas (sig) < 0,05 yaitu sebesar 0,023 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Agent* akan berusaha untuk melakukan optimalisasi kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh NPL perusahaan perbankan yang dihasilkan dari keputusan-keputusan keuangan yang *agent* ambil. Hasil yang optimal akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para pemegang saham sebagai *principal*. NPL perbankan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para investor pada perusahaan tersebut.

Risiko kredit bermasalah muncul karena tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit membayar angsuran pinjaman ataupun bunga kredit pada waktu yang sudah disepakati antara pihak bank dan nasabah (debitur) kredit. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jadi, apabila NPL semakin rendah maka nilai perusahaan semakin meningkat karena semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPL maka nilai perusahaan akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Rusdiah (2017) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga semakin menurunnya risiko akan

meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Perusahaan perbankan harus selalu teliti dalam menyalurkan kreditnya. Perbankan juga harus selalu cepat tanggap dalam menangani kemungkinan pengembalian kredit yang mengalami kesulitan sehingga risiko kredit seperti kredit bermasalah tidak akan terjadi karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki hasil uji signifikansi dengan uji t sebesar 3,741 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas $< 0,05$, sehingga hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak *agent* bisa menjadi acuan pihak *principal* sebagai dasar untuk menilai perusahaan. *Agent* akan berusaha untuk memaksimalkan kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh CAR. Hasil yang maksimal akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para pemegang saham sebagai *principal* terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi CAR perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan. Semakin tinggi kecukupan modal kerja perusahaan maka semakin besar pula kinerja keuangan perbankan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal dan merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada kredit perbankan, melindungi masyarakat dari pihak bank yang bersangkutan dan untuk memenuhi ketentuan standar kecukupan modalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Euis (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Dana yang terhimpun akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka pendapatan bank akan semakin besar yang diperoleh dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin besar bunga yang diperoleh maka harga saham juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hasil uji signifikansi dengan uji t sebesar -0,688 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,494. Dapat

disimpulkan bahwa probabilitas $> 0,05$, sehingga hal ini berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya LDR tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. LDR mengukur besarnya dana yang akan ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan perbankan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Dalam *agency theory* tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Agent* bertugas untuk menyampaikan laporan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak *principal* untuk mengukur kinerja perusahaan serta akan berusaha untuk melakukan pengambilan keputusan-keputusan keuangan dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal bagi perusahaan. Jika kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh LDR dinilai baik maka kepercayaan para pemegang saham dan investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena bank kurang optimal dalam melakukan penyaluran kredit, sehingga laba yang diperoleh bank melalui penyaluran kredit tidak mempengaruhi nilai perusahaan perbankan. Kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak berkontribusi dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu investor jarang menggunakan LDR sebagai alat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Sri & Joy (2017) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji hipotesis dengan uji t untuk kinerja keuangan yang diukur dengan NPL diperoleh nilai t sebesar -0,424 dan probabilitas (sig) sebesar 0,673. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini berarti terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan pada interaksi NPL*CSR terhadap nilai perusahaan. Variabel kontingen *corporate social responsibility* akan turut memperlemah hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan NPL dan nilai perusahaan pada suatu kondisi tertentu.

Dalam teori stakeholder menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Adam dan McNicholas, 2007). Dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bisa mendorong para *stakeholder* untuk memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan. CSR menjadi salah satu aspek bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan karena jika perusahaan melakukan CSR dengan baik maka kemungkinan terjadinya konflik antara perusahaan dengan masyarakat di masa yang akan datang akan terhindar. Konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan dapat mengancam keberlangsungan usaha pada perusahaan dan kemakmuran dari pemegang saham.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan perbankan melakukan pengungkapan laporan CSR terhadap lingkungannya hal ini akan membawa dampak positif dalam jangka panjang yang tercermin pada peningkatan

nilai perusahaan. Beberapa dampak positif yang dapat terlihat adalah seperti meningkatnya akuntabilitas Perusahaan, membuat *image* perusahaan menjadi lebih baik di mata masyarakat umum, meminimalkan risiko, dan sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor (Octavia dan Hermi, 2014). Hal tersebut bisa memicu perusahaan perbankan untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh NPL terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan di Indonesia masih sangat rendah dan kualitasnya belum cukup baik sehingga hal tersebut menjadi faktor-faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia, Kevin & Nurul (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji hipotesis dengan uji t untuk kinerja keuangan yang diukur dengan LDR diperoleh hasil uji t sebesar 0,493 dan probabilitas (sig) sebesar 0,624. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini berarti bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi LDR*CSR terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi suatu komitmen bagi perusahaan untuk berkontribusi dalam jangka panjang terhadap masalah-masalah yang terjadi demi menciptakan lingkungan yang lebih baik. Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan teori *stakeholder*. Menurut Freeman (1984) *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan / atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi sarana bagi perusahaan untuk membangun reputasi perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat khususnya investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan. Adanya CSR yang diterapkan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia ini diharapkan mampu menarik minat para investor agar tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan LDR terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi hubungan tingkat likuiditas bank-bank konvensional di Indonesia dan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank-bank konvensional di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel lampiran 6 dimana rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank-bank konvensional di Indonesia hanya 19.9%. Jadi, adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan perbankan tidak terbukti bisa memperkuat

hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan LDR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia, Kevin & Nurul (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji t terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan CAR memperoleh hasil sebesar 2,636 dan probabilitas kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada interaksi CAR*CSR terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan teori *stakeholder*. Menurut Freeman (1984) *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan / atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan laporan mengenai lingkungan perusahaan, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan dan memberikan nilai tambah dari masyarakat terhadap perusahaan.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Said, 2015). Ketika perusahaan menyampaikan informasi mengenai CSR, hal ini akan menyebabkan respon yang baik dari penerima informasi khususnya investor. Informasi yang direspon secara positif akan mempengaruhi tingkat investasi para

investor perusahaan. Tingkat investasi yang diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya kecukupan modal perusahaan. Jika investasi yang diterima tinggi maka perusahaan juga bisa memiliki kecukupan modal yang tinggi. Jika modal perusahaan kuat maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terjaga dan masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Hal ini dapat menyebabkan harga saham akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari dan Siti (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji hipotesis dengan uji t untuk kinerja keuangan yang diukur dengan NPL diperoleh nilai t sebesar 0,326 dan probabilitas (sig) sebesar 0,745. Probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan interaksi NPL*KI terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme *corporate governance* utama yang dapat membantu mengendalikan *agency conflict*. Kepemilikan institusional dianggap mampu untuk menjadi pengawas yang efektif sehingga kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh NPL akan meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan NPL dan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan institusional bank-bank konvensional di

Indonesia lebih terfokus dalam hal penanaman modal pada perusahaan dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Meskipun jumlah kepemilikan institusional cukup besar namun kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan tidak menjadi pengawas atas kredit perusahaan sehingga besar kecilnya persentase kepemilikan institusional pada bank-bank di Indonesia tidak akan mempengaruhi hubungan NPL terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Patridina (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

8. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

Uji hipotesis dengan uji t untuk kinerja keuangan yang diukur dengan LDR diperoleh hasil uji t sebesar -0,789 dan probabilitas (sig) sebesar 0,433. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan interaksi LDR*KI terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Bila dikaitkan dengan teori agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) Kepemilikan Institusional adalah salah satu mekanisme *corporate governance* utama yang dapat membantu mengendalikan *agency conflict*. Kepemilikan institusional dianggap mampu untuk menjadi pengawas yang efektif sehingga kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakili oleh LDR akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak terbukti memoderasi hubungan antara LDR dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan institusional bank di Indonesia tersebut adalah investor lama yang lebih mementingkan keuntungan jangka panjang bukan hanya keuntungan jangka pendek. Investor institusional ini memiliki pengalaman dan memiliki banyak faktor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan investasi. Investor institusional tidak hanya akan melihat besarnya LDR pada periode tertentu, namun akan melakukan analisis *trend* LDR apakah terjadi penurunan atau peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Patridina (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

9. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji t terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan CAR memperoleh hasil sebesar 0,051 dan probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,959. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan positif interaksi CAR*KI terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Menurut Jensen dan Meckling (1976) Kepemilikan Institusional adalah salah satu mekanisme *corporate governance* utama yang dapat membantu mengendalikan *agency conflict*. Adanya kepemilikan oleh institusi yang lain dapat menjadi alat

pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan yang dalam hal ini diwakili oleh CAR.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi hubungan antara CAR dengan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya persentase kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan perbankan tidak mempengaruhi besar atau kecilnya modal bank-bank konvensional, melainkan ditentukan berdasarkan kebutuhan atau tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan perbankan. Besar kecilnya persentase kepemilikan institusional perusahaan bank konvensional di Indonesia tidak akan mempengaruhi pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan karena kepemilikan institusional tidak menjadi pengaruh bank memiliki kecukupan permodalan yang tinggi atau rendah yang dapat mempengaruhi hubungan CAR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Patridina (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakilkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin rendah NPL yang dicapai oleh perusahaan perbankan maka nilai perusahaan bagi investor akan semakin tinggi.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakilkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi CAR yang dicapai oleh perusahaan perbankan maka nilai perusahaan bagi investor akan semakin tinggi.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang dalam hal ini diwakilkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya LDR tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hal ini membuktikan bahwa CSR tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti adanya CSR tidak mempengaruhi tingkat likuiditas suatu bank yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin baik dan akan memperkuat hubungan antara CAR dengan nilai perusahaan.
7. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti adanya saham yang dimiliki oleh institusional tidak mempengaruhi kuat tidaknya pengaruh antara NPL terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti adanya persentase saham yang dimiliki oleh institusional tidak mempengaruhi kuat tidaknya pengaruh antara LDR terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti

adanya persentase saham yang dimiliki oleh institusional tidak mempengaruhi kuat tidaknya pengaruh antara CAR terhadap nilai perusahaan.

5.2 Implikasi Hasil penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada:

1. Bagi perusahaan perbankan di BEI

Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan CSR sebagai bentuk kepedulian sosial, karena informasi ini mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Dengan peningkatan pengungkapan CSR diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor hendaknya memilih bank yang memiliki risiko kredit (NPL) yang rendah dan kecukupan modal (CAR) yang baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik ini akan menguntungkan investor karena memiliki nilai perusahaan yang lebih baik.

5.3 Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Selain itu, pengukuran *Good corporate governance* perusahaan bisa menggunakan pengukuran lainnya misalnya komisaris independen, kualitas audit, dewan direksi atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C.A. & P. McNicholas. (2007). "Making a Difference: Sustainability Reporting, Accountability and Organizational Change". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 20 (3): 382 – 402.
- Anggitasari, N., & Siti, M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1 (2): 1-15.
- Agung, A. A. P.(2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Akmalia, A., Kevin, D., & Nurul, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis UMY*. 8 (2): 200-221.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen 12th edition*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Bank Indonesia. (2004, April 12). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Christiawan, Y. J. & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9 (1): 1-8.
- Damayanti, N.P.W.P., & Wayan, S. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kpemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. 9 (3): 575-590.
- Dewi, A. S. M., & Ary, W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (2): 358-372.
- Ernawan, E. R. (2016). *Business Ethics (Etika Bisnis) Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Harmono (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfert, E. A. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Halimah, S. N., & Euis, K. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*. 5 (10): 14-25.
- Ismail (2010). *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 305-360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. R. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan Enterprise Risk Management Sebagai Intervening (Studi Empiris pada Perusahaann Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*. 4 (1): 3081-3094.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1 (4): 27-37.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 6 (1): 157-174.
- Nahda, K., & D. Agus, H. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*. 15 (1): 1-12.
- Pantow, M. S. R., Sri, M., & Irvan, T. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*. 3 (1): 961-971.
- Putri, A. K., Made, S., & Bambang, P. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 14 (2): 344-358.

- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-journal Universitas Muhammadiyah Semarang*. 4 (2) : 300-316.
- Rudito, B. & Melia, F. (2007). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rosiana, G. A. M. E., Gede, J., & Maria, M. R. S. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5 (3): 723-738.
- Said, A. L. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory 3rd edition*. USA: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tauke, P. Y., Sri, M., & Joy, E. T. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA*. 5 (2): 919-927.
- Ulfah, Y., & Rusdiah, I. (2017). Pengaruh Profil Risiko Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis*. 1 (1): 2579-8715.
- Wardoyo & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4 (2): 132-149.
- Yuliati, E., & Zakaria, R. (2016). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Future: Jurnal Manajem dan Akuntansi*. 3 (2): 108-124.

Yendrawati, R., & Pratidina, D. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) *Jurnal UNISIA*. XXXV (78): 17-24.





Lampiran 1 Non Performing Loan (NPL)

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
AGRO	1,90%	2,88%	2,59%
BACA	0,79%	3,17%	2,77%
BBCA	0,72%	1,31%	1,49%
BBKP	2,84%	3,72%	8,47%
BBMD	2,26%	3,59%	2,58%
BBNI	2,67%	2,96%	2,29%
BBRI	2,02%	2,04%	2,10%
BBTN	3,28%	3,02%	2,83%
BDMN	3,31%	3,47%	2,92%
BINA	0,21%	3,14%	4,60%
BJBR	2,91%	1,72%	1,54%
BJTM	4,29%	4,77%	4,59%
BMAS	0,51%	0,91%	1,52%
BMRI	2,29%	3,96%	3,45%
BNGA	3,74%	3,89%	3,75%
BNII	3,67%	3,42%	2,81%
BSIM	3,95%	2,10%	3,79%
BTPN	0,70%	0,79%	0,90%
BVIC	4,48%	3,89%	3,05%
DNAR	0,74%	1,41%	2,58%
MCOR	1,98%	3,03%	3,04%
MEGA	2,81%	3,44%	2,01%
NISP	1,30%	1,88%	1,79%
PNBN	2,44%	2,81%	2,84%

UNIVERSITAS ISLAM

Lampiran 2 Loan to Debt Ratio (LDR)

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
AGRO	87,15%	88,25%	88,33%
BACA	55,78%	55,34%	50,61%
BBCA	81,10%	77,10%	78,20%
BBKP	86,34%	86,04%	81,34%
BBMD	101,61%	80,93%	81,02%
BBNI	87,80%	90,40%	85,60%
BBRI	86,88%	87,77%	88,13%
BBTN	108,78%	102,66%	103,13%
BDMN	87,50%	91,00%	93,30%
BINA	82,83%	76,30%	77,61%
BJBR	88,13%	86,70%	87,27%
BJTM	82,92%	90,48%	79,69%
BMAS	92,96%	99,88%	97,14%
BMRI	87,05%	85,86%	87,16%
BNGA	97,98%	98,38%	96,24%
BNII	86,14%	88,92%	88,12%
BSIM	78,04%	77,47%	80,57%
BTPN	97,00%	95,40%	96,20%
BVIC	70,17%	68,38%	70,25%
DNAR	77,29%	81,91%	69,57%
MCOR	86,82%	86,43%	79,49%
MEGA	65,05%	55,35%	56,47%
NISP	98,05%	89,86%	93,42%
PNBN	98,37%	94,37%	96,39%

Koleksi Digital Perpustakaan Nasional

Lampiran 3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
AGRO	22,12%	23,68%	29,58%
BACA	17,70%	20,64%	22,56%
BBCA	18,70%	21,90%	23,10%
BBKP	13,56%	15,03%	10,52%
BBMD	28,26%	35,12%	34,68%
BBNI	19,50%	19,40%	18,50%
BBRI	20,59%	22,91%	22,96%
BBTN	16,97%	20,34%	18,87%
BDMN	19,70%	20,90%	22,10%
BINA	19,66%	30,36%	66,43%
BJBR	16,21%	18,43%	18,77%
BJTM	21,22%	23,88%	24,65%
BMAS	19,33%	24,32%	21,59%
BMRI	18,60%	21,36%	21,64%
BNGA	16,28%	17,96%	18,60%
BNII	15,17%	16,77%	17,53%
BSIM	14,37%	16,70%	18,31%
BTPN	23,80%	25,00%	24,60%
BVIC	19,30%	24,58%	18,70%
DNAR	30,50%	26,84%	25,83%
MCOR	16,39%	19,43%	15,75%
MEGA	22,85%	26,21%	24,11%
NISP	17,32%	18,28%	17,51%
PNBN	20,13%	20,49%	21,99%

Lampiran 4 Kepemilikan Institusional

Nama Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
AGRO	9,10%	7,08%	5,98%
BACA	45,51%	33,38%	33,37%
BBCA	47,15%	47,15%	54,94%
BBKP	48,09%	59,53%	59,53%
BBMD	89,44%	89,44%	89,44%
BBNI	96,40%	96,80%	98,15%
BBRI	57,24%	56,75%	56,75%
BBTN	60,04%	60,00%	60,00%
BDMN	70,18%	73,95%	59,13%
BINA	57,62%	84,53%	84,53%
BJBR	75,00%	84,53%	75,00%
BJTM	80,00%	79,85%	79,70%
BMAS	75,27%	88,81%	80,33%
BMRI	60,00%	60,00%	60,00%
BNGA	0,00%	0,00%	0,00%
BNII	0,00%	0,00%	0,00%
BSIM	55,55%	58,62%	58,83%
BTPN	29,38%	29,38%	21,00%
BVIC	56,51%	58,24%	57,37%
DNAR	0,00%	0,00%	0,00%
MCOR	16,82%	0,86%	0,86%
MEGA	0,00%	0,00%	0,00%
NISP	85,08%	85,08%	85,08%
PNBN	38,82%	38,82%	38,82%

Lampiran 5 Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1. Indikator Kinerja Ekonomi
Aspek kinerja ekonomi
EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi
EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek kehadiran pasar
EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
Aspek dampak tidak langsung
EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
2. Indikator Kinerja Lingkungan
Aspek Material
EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.
Energi
EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer.
EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer.
EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi.
EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.

1. Indikator Kinerja Ekonomi
EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang Dicapai.
Air
EN8 Total pengambilan air per sumber.
EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)
EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat.
EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Emisi, Efluen dan Limbah
EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat.
EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone-depleting substances/ODS</i>) dirinci berdasarkan berat.
EN20 NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan Berat.

1. Indikator Kinerja Ekonomi
EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Produk dan Jasa
EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Kepatuhan
EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Transportasi
EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
Keseluruhan
EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
Kinerja Sosial
Aspek Kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.
3. Ketenagakerjaan
Aspek: Pekerjaan
LA1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.

1. Indikator Kinerja Ekonomi
LA2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
LA3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen
LA4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
LA5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan
LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara

1. Indikator Kinerja Ekonomi
LA13 Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
4. Hak Asasi Manusia
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan
HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi
HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Pekerja Anak
HR6 Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib
HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan

1. Indikator Kinerja Ekonomi
HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Aspek: Hak Penduduk Asli
HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah langkah yang diambil.
5. Masyarakat
Aspek: Komunitas
S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
Aspek: Korupsi
S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik
S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan
S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing
S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
Aspek: Kepatuhan
S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
6. Tanggung Jawab Produk
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

1. Indikator Kinerja Ekonomi
PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran
PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
PR7 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan
PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan
PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa
Sumber : Global Reporting Initiative (GRI) Index versi 3.0

Lampiran 6 Corporate Social Responsibility

Tahun	Nama Perusahaan	Item	Indeks GRI	CSR
2015	AGRO	8	79	10,13%
2015	BACA	2	79	2,53%
2015	BBCA	21	79	26,58%
2015	BBKP	17	79	21,52%
2015	BBMD	9	79	11,39%
2015	BBNI	25	79	31,65%
2015	BBRI	21	79	26,58%
2015	BBTN	21	79	26,58%
2015	BDMN	19	79	24,05%
2015	BINA	11	79	13,92%
2015	BJBR	14	79	17,72%
2015	BJTM	20	79	25,32%
2015	BMAS	10	79	12,66%
2015	BMRI	25	79	31,65%
2015	BNGA	17	79	21,52%
2015	BNII	20	79	25,32%
2015	BSIM	15	79	18,99%
2015	BTPN	12	79	15,19%
2015	BVIC	18	79	22,78%
2015	DNAR	2	79	2,53%
2015	MCOR	17	79	21,52%
2015	MEGA	16	79	20,25%
2015	NISP	14	79	17,72%
2015	PNBN	17	79	21,52%
2016	AGRO	8	79	10,13%
2016	BACA	2	79	2,53%
2016	BBCA	22	79	27,85%
2016	BBKP	18	79	22,78%
2016	BBMD	9	79	11,39%
2016	BBNI	20	79	25,32%
2016	BBRI	21	79	26,58%
2016	BBTN	21	79	26,58%
2016	BDMN	19	79	24,05%
2016	BINA	11	79	13,92%
2016	BJBR	16	79	20,25%
2016	BJTM	20	79	25,32%

2016	BMAS	10	79	12,66%
2016	BMRI	25	79	31,65%
2016	BNGA	15	79	18,99%
2016	BNII	20	79	25,32%
2016	BSIM	15	79	18,99%
2016	BTPN	12	79	15,19%
2016	BVIC	19	79	24,05%
2016	DNAR	2	79	2,53%
2016	MCOR	17	79	21,52%
2016	MEGA	16	79	20,25%
2016	NISP	15	79	18,99%
2016	PNBN	17	79	21,52%
2017	AGRO	9	79	11,39%
2017	BACA	2	79	2,53%
2017	BBCA	26	79	32,91%
2017	BBKP	18	79	22,78%
2017	BBMD	12	79	15,19%
2017	BBNI	19	79	24,05%
2017	BBRI	22	79	27,85%
2017	BBTN	24	79	30,38%
2017	BDMN	19	79	24,05%
2017	BINA	12	79	15,19%
2017	BJBR	18	79	22,78%
2017	BJTM	20	79	25,32%
2017	BMAS	11	79	13,92%
2017	BMRI	25	79	31,65%
2017	BNGA	17	79	21,52%
2017	BNII	20	79	25,32%
2017	BSIM	17	79	21,52%
2017	BTPN	12	79	15,19%
2017	BVIC	19	79	24,05%
2017	DNAR	2	79	2,53%
2017	MCOR	17	79	21,52%
2017	MEGA	17	79	21,52%
2017	NISP	17	79	21,52%
2017	PNBN	17	79	21,52%

Lampiran 7 Nilai Perusahaan

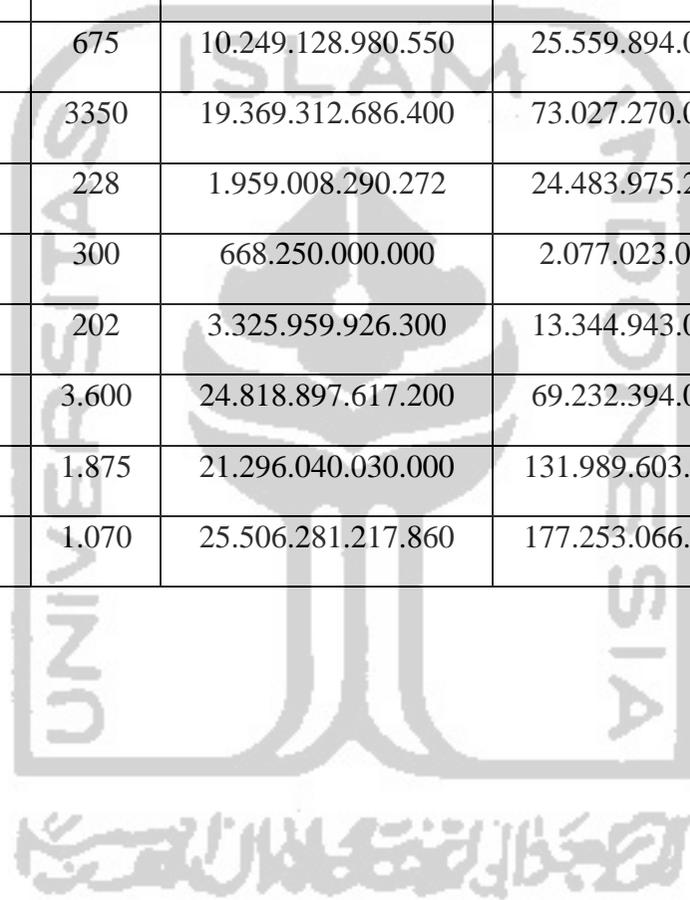
Tahun	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar (LBR)	Close Price	LBR X Close Price	Total Utang	Total Aset	Nilai Perusahaan
2015	AGRO	11.364.918.541	90	1.022.842.668.690	7.012.090.138.000	8.364.502.563.000	0,96
2015	BACA	6.967.238.025	210	1.463.119.985.250	11.105.781.000.000	12.159.197.000.000	1,03
2015	BBCA	24.408.459.120	13.300	324.632.506.296.000	501.945.424.000.000	594.373.000.000.000	1,39
2015	BBKP	8.995.754.228	595	5.352.473.765.660	86.831.323.000.000	94.367.000.000.000	0,98
2015	BBMD	4.049.189.100	1.555	6.296.489.050.500	7.145.762.532.000	9.409.596.960.000	1,43
2015	BBNI	18.462.169.893	5.200	96.003.283.443.600	412.727.677.000.000	508.595.000.000.000	1,00
2015	BBRI	24.422.470.380	11.425	279.026.724.091.500	765.299.133.000.000	878.426.312.000.000	1,19
2015	BBTN	10.484.100.000	1.745	18.294.754.500.000	157.947.485.000.000	171.808.000.000.000	1,03
2015	BDMN	9.488.796.931	3.800	36.057.428.337.800	153.842.563.000.000	188.057.000.000.000	1,01
2015	BINA	2.079.000.000	295	613.305.000.000	1.762.091.000.000	2.081.523.000.000	1,14
2015	BJBR	9.599.328.254	965	9.263.351.765.110	76.068.471.000.000	88.697.430.000.000	0,96
2015	BJTM	14.768.508.132	475	7.015.041.362.700	36.508.170.000.000	42.803.631.000.000	1,02
2015	BMAS	3.812.490.000	470	1.791.870.300.000	4.495.929.673.000	5.343.936.388.000	1,18
2015	BMRI	23.099.999.999	10.300	237.929.999.989.700	736.198.705.000.000	910.063.409.000.000	1,07

2015	BNGA	24.880.290.775	575	14.306.167.195.625	210.169.865.000.000	238.849.252.000.000	0,94
2015	BNII	67.068.027.368	163	10.932.088.460.984	141.875.745.000.000	157.619.000.000.000	0,97
2015	BSIM	14.009.622.904	490	6.864.715.222.960	24.199.077.000.000	27.868.688.000.000	1,11
2015	BTPN	5.781.884.384	2.800	16.189.276.275.200	64.053.233.000.000	81.039.663.000.000	0,99
2015	BVIC	7.073.811.753	110	778.119.292.830	20.031.589.825.000	23.250.685.651.000	0,90
2015	DNAR	2.227.500.000	112	249.480.000.000	1.640.988.601.000	2.073.669.626.000	0,91
2015	MCOR	6.478.301.041	289	1.872.229.000.849	8.675.389.000.000	10.089.121.000.000	1,05
2015	MEGA	6.894.138.227	2.800	19.303.587.035.600	56.707.975.000.000	68.225.000.000.000	1,11
2015	NISP	11.357.888.016	1.185	13.459.097.298.960	104.069.055.000.000	120.480.402.000.000	0,98
2015	PNBN	23.837.645.998	700	16.686.352.198.600	152.314.331.000.000	183.121.000.000.000	0,92
2016	AGRO	15.172.454.702	825	12.517.275.129.150	9.441.709.181.000	11.377.960.721.000	1,93
2016	BACA	6.968.528.600	202	1.407.642.777.200	12.892.374.000.000	14.207.414.000.000	1,01
2016	BBCA	24.408.459.120	16.550	403.959.998.436.000	560.556.687.000.000	676.738.753.000.000	1,43
2016	BBKP	8.995.754.228	625	5.622.346.392.500	95.868.070.000.000	105.406.002.000.000	0,96
2016	BBMD	4.049.189.100	1.550	6.276.243.105.000	7.906.177.018.000	10.587.950.827.000	1,34
2016	BBNI	18.462.169.893	6.475	119.542.550.057.175	492.701.125.000.000	603.031.880.000.000	1,02

2016	BBRI	24.422.470.380	12.975	316.881.553.180.500	856.831.836.000.000	1.003.644.426.000.000	1,17
2016	BBTN	10.484.100.000	2.270	23.798.907.000.000	195.037.943.000.000	214.168.479.000.000	1,02
2016	BDMN	9.488.796.931	4.700	44.597.345.575.700	137.708.758.000.000	174.086.730.000.000	1,05
2016	BINA	5.597.831.250	1055	5.905.711.968.750	1.876.384.000.000	2.359.089.000.000	3,30
2016	BJBR	9.599.328.254	2.020	19.390.643.073.080	87.019.826.000.000	102.318.457.000.000	1,04
2016	BJTM	14.796.836.190	690	10.209.816.971.100	35.823.378.000.000	43.032.950.000.000	1,07
2016	BMAS	4.399.026.922	438	1.926.773.791.836	4.369.906.804.000	5.481.518.940.000	1,15
2016	BMRI	23.099.999.999	11.700	270.269.999.988.300	824.559.898.000.000	1.038.706.009.000.000	1,05
2016	BNGA	24.880.290.775	1040	25.875.502.406.000	207.364.106.000.000	241.571.728.000.000	0,97
2016	BNII	67.068.027.368	338	22.668.993.250.384	147.406.296.000.000	166.678.902.000.000	1,02
2016	BSIM	15.055.436.804	880	13.248.784.387.520	26.717.304.000.000	31.192.626.000.000	1,28
2016	BTPN	5.781.884.384	2730	15.784.544.368.320	70.651.925.000.000	91.371.387.000.000	0,95
2016	BVIC	8.592.141.624	113	970.912.003.512	22.174.911.584.000	25.999.981.283.000	0,89
2016	DNAR	2.227.500.000	316	703.890.000.000	1.865.150.877.000	2.311.229.050.000	1,11
2016	MCOR	16.465.148.150	294	4.840.753.556.100	9.861.207.000.000	12.257.391.000.000	1,20
2016	MEGA	6.894.138.227	3.000	20.682.414.681.000	58.266.001.000.000	70.531.682.000.000	1,12

2016	NISP	11.357.888.016	1.870	21.239.250.589.920	118.689.765.000.000	138.196.341.000.000	1,01
2016	PNBN	23.837.645.998	905	21.573.069.628.190	164.974.253.000.000	199.175.053.000.000	0,94
2017	AGRO	17.734.356.227	424	7.519.367.040.248	13.213.962.130.000	16.325.247.007.000	1,27
2017	BACA	6.978.869.519	288	2.009.914.421.472	14.941.087.000.000	16.349.473.000.000	1,04
2017	BBCA	24.408.459.120	23.300	568.717.097.496.000	614.940.262.000.000	750.319.671.000.000	1,58
2017	BBKP	8.995.754.228	580	5.217.537.452.240	99.684.047.000.000	106.442.999.000.000	0,99
2017	BBMD	4.049.189.100	1.400	5.668.864.740.000	8.735.693.829.586.000	11.817.844.456.356.000	0,74
2017	BBNI	18.462.169.893	8.675	160.159.323.821.775	584.086.818.000.000	709.330.084.000.000	1,05
2017	BBRI	122.112.351.900	3.600	439.604.466.840.000	958.901.000.000.000	1.126.248.000.000.000	1,24
2017	BBTN	10.484.100.000	3.800	39.839.580.000.000	223.937.463.000.000	261.365.267.000.000	1,01
2017	BDMN	9.488.796.931	6.875	65.235.478.900.625	139.084.940.000.000	178.257.092.000.000	1,15
2017	BINA	5.597.831.250	464	2.597.393.700.000	1.919.161.000.000	3.123.345.000.000	1,45
2017	BJBR	9.599.328.254	2.060	19.774.616.203.240	98.820.526.000.000	114.980.168.000.000	1,03
2017	BJTM	14.826.106.668	630	9.340.447.200.840	43.702.607.000.000	51.518.681.000.000	1,03
2017	BMAS	4.399.026.922	320	1.407.688.615.040	4.892.687.894.000	6.054.845.282.000	1,04
2017	BMRI	46.199.999.998	7.675	354.584.999.984.650	888.026.817.000.000	1.124.700.847.000.000	1,10

2017	BNGA	24.880.290.775	1.170	29.109.940.206.750	229.354.449.000.000	266.305.445.000.000	0,97
2017	BNII	67.068.027.368	274	18.376.639.498.832	152.478.451.000.000	173.253.491.000.000	0,99
2017	BSIM	15.183.894.786	675	10.249.128.980.550	25.559.894.000.000	30.404.078.000.000	1,18
2017	BTPN	5.781.884.384	3350	19.369.312.686.400	73.027.270.000.000	95.489.850.000.000	0,97
2017	BVIC	8.592.141.624	228	1.959.008.290.272	24.483.975.280.000	28.825.608.648.000	0,92
2017	DNAR	2.227.500.000	300	668.250.000.000	2.077.023.035.000	2.535.110.634.000	1,08
2017	MCOR	16.465.148.150	202	3.325.959.926.300	13.344.943.000.000	15.788.738.000.000	1,06
2017	MEGA	6.894.138.227	3.600	24.818.897.617.200	69.232.394.000.000	82.297.010.000.000	1,14
2017	NISP	11.357.888.016	1.875	21.296.040.030.000	131.989.603.000.000	153.773.957.000.000	1,00
2017	PNBN	23.837.645.998	1.070	25.506.281.217.860	177.253.066.000.000	213.541.797.000.000	0,95



Lampiran 8 Hasil Uji dan Regresi

Descriptives

Descriptive Statistics

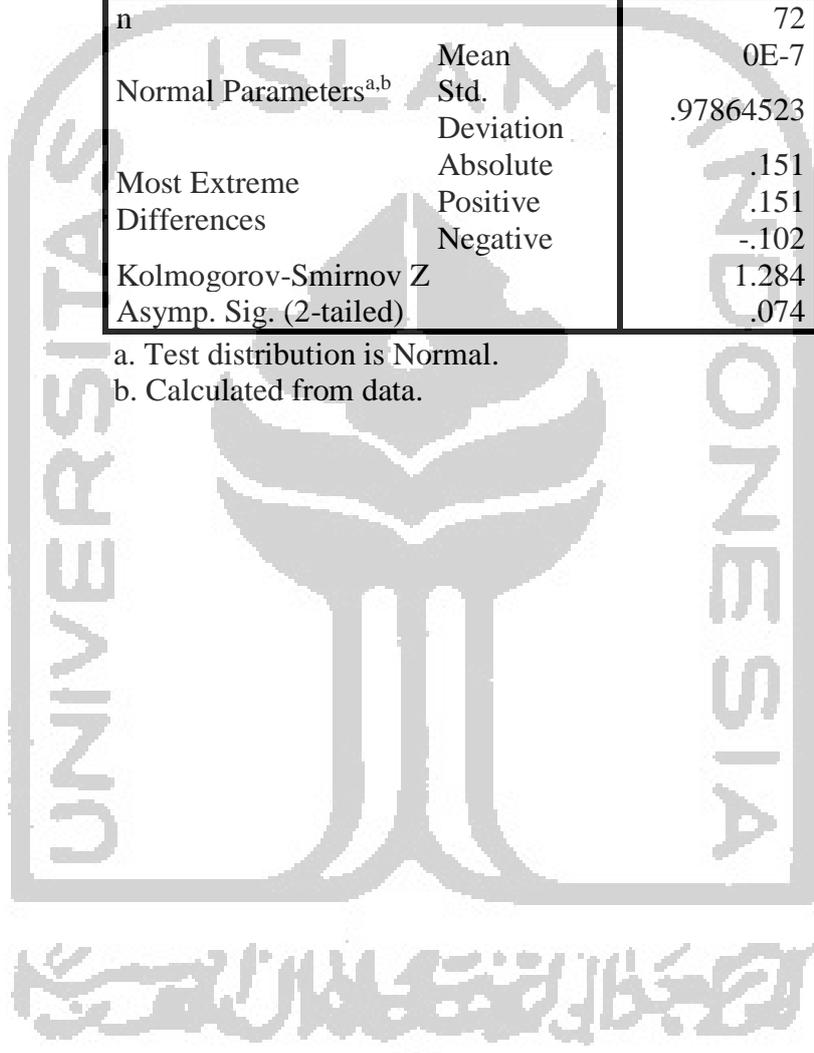
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	72	.7400	1.5800	1.073333	.1491856
CSR	72	2.53	32.91	19.9191	7.60679
NPL	72	.21	8.47	2.7365	1.30650
LDR	72	50.61	108.78	84.8913	12.00592
CAR	72	10.52	66.43	21.4950	6.84908
KI	72	.00	98.15	48.6779	31.82733
Valid n (listwise)	72				

UJI NORMALITAS
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
n		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97864523
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.151
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: abs_res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 ^a	.072	.031	.68276

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.331	.706		1.886	.064
	NPL	-.118	.062	-.222	-1.895	.062
	LDR	-.006	.007	-.110	-.931	.355
	CAR	.010	.012	.100	.843	.402

a. Dependent Variable: abs_res

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.041	.138		7.560	.000		
NPL	-.028	.012	-.248	-2.332	.023	.996	1.004
LDR	-.001	.001	-.074	-.688	.494	.974	1.027
CAR	.009	.002	.401	3.741	.000	.977	1.023

a. Dependent Variable: Nilai



Regression Model Variabel Independen Kinerja Keuangan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.203	.13316	2.046

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Nilai

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.041	.138		7.560	.000		
	NPL	-.028	.012	-.248	-2.332	.023	.996	1.004
	LDR	-.001	.001	-.074	-.688	.494	.974	1.027
	CAR	.009	.002	.401	3.741	.000	.977	1.023

a. Dependent Variable: Nilai

Regression Model Variabel Moderator CSR

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR*CSR, LDR, NPL, CAR, LDR*CSR, NPL*CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.337	.12151

a. Predictors: (Constant), CAR*CSR, LDR, NPL, CAR, LDR*CSR, NPL*CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.048	.129		8.106	.000
	NPL	-.029	.028	-.253	-1.041	.302
	LDR	-.002	.002	-.151	-1.107	.272
	CAR	.005	.003	.249	1.753	.084
	NPL*CSR	-.001	.001	-.134	-.424	.673
	LDR*CSR	2.515E-005	.000	.118	.493	.624
	CAR*CSR	.000	.000	.399	2.636	.010

a. Dependent Variable: Nilai

Regression Model Variabel Moderator KI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR*KI, CAR, NPL, LDR, LDR*KI, NPL*KI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.192	.1340689

a. Predictors: (Constant), CAR*KI, CAR, NPL, LDR, LDR*KI, NPL*KI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.002	.213	.415	4.694	.000
	NPL	-.005	.032	-.041	-.146	.885
	LDR	-.002	.002	-.133	-.728	.469
	CAR	.009	.003	.415	3.600	.001
	NPL*KI	.002	.005	.331	.326	.745
	LDR*KI	.000	.001	-.330	-.789	.433
	CAR*KI	2.582E-006	.000	.050	.051	.959

a. Dependent Variable: Nilai